

<b>Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas (Literature Review)</b> Bernadeta Lintang Hardy <sup>1*</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Yuliani Setyaningsih <sup>2</sup>	1-11
<b>Dukungan Sosial dan Stress Reduction pada Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19: Studi Pendekatan Literature Review</b> Hery Setiawan <sup>1*</sup> , Hadi Pratomo <sup>2</sup> , Ikrimah Nafilata <sup>3</sup> , Roma Yuliana <sup>4</sup>	12-19
<b>Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas</b> Putri Maulidiyah <sup>1*</sup> , Ratih Kurniasari <sup>2</sup>	20-23
<b>Analisis Perilaku dan Kebutuhan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Remaja di Kota Makassar</b> Muliani Ratnaningsih <sup>1*</sup> , Muhammad Rustam <sup>2</sup> , Munadhir <sup>1</sup> , Hajra <sup>1</sup>	24-39
<b>Tantangan dan Dukungan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit</b> Inda Wulansari <sup>1*</sup> , Cahya Tri Purnami <sup>1</sup> , Agung Budi Prasetyo <sup>2</sup>	40-48
<b>Analisis Penemuan Kasus Tuberkulosis Dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Sebelum Covid-19 (2019) Dengan Saat Covid-19 (2020) di Balkesmas Wilayah Semarang</b> Anandya Serviana Putri <sup>1*</sup> , Sri Handayani S.KM, M.Kes <sup>2</sup>	49-65
<b>Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City</b> Respati Wulandari <sup>1</sup> , Aprianti <sup>1*</sup> , Dwi Eko Waluyo <sup>2</sup>	66-73
<b>Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik</b> Evina Widianawati <sup>1*</sup> , Oki Setiono <sup>2</sup> , Widya Ratna Wulan <sup>3</sup> , Fitriia Wulandari <sup>4</sup>	74-80
<b>Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi Peer educator</b> Meliantha Asmarani Kusumawardani <sup>1*</sup> , Syamsulhuda Budi Musthofa <sup>2</sup> , Antono Suryoputro <sup>3</sup>	81-89
<b>Perbedaan Mental Health Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis Strenght And Difficulties Questionnaire (SDQ) di Kota Semarang</b> Nor Amalia Muthoharoh <sup>1*</sup> , Vilda Ana Veria Setyawati <sup>2</sup> , Aprianti <sup>3</sup> , Fitriia Dewi Puspita Anggraini <sup>4</sup>	90-96
<b>Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran BPJS Kesehatan Pada Pedagang Pasar Bulu Semarang di Era Pandemi</b> Agnes Oktavi Maharani <sup>1</sup> , Ririn Nurmandhani <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>1</sup> , Muhammad Iqbal <sup>1</sup>	97-103
<b>Strategi Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family Jakarta Utara</b> Yulius Bria <sup>1*</sup> , Iman Basriman <sup>2</sup> , Ninin Gusdini <sup>3</sup>	104-112
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Pada Era Globalisasi di Klinik Utama "X" Kota Semarang</b> F.X. Sulistiyanto W.S. <sup>1*</sup> , A. Barry Anggoro <sup>2</sup> , Erwin Indriyanti <sup>3</sup>	113-120
<b>Hambatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19</b> Mita Praba Kinanti <sup>1*</sup> , Risma Nur Hakiki <sup>2</sup> , Yolanda Handayani, M.K.M. <sup>3</sup>	121-131
<b>Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Pelayanan di Rumah Sakit</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup>	132-138
<b>Hubungan Literasi TB Dengan Stigma Tuberkulosis Masyarakat di Kelurahan Pekunden Semarang</b> Yusthin M. Manglapy <sup>1*</sup> , Tiara Fani <sup>2</sup> , Lice Sabata <sup>3</sup> , Dani Miarso <sup>4</sup>	139-147
<b>Analisis Pendekatan Perilaku Organisasi Dalam Kendali Mutu dan Kendali Biaya Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit (RS) Swasta X Kota Semarang</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Septo Pawelas Arso <sup>3</sup>	148-163
<b>Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang</b> Arif Kurniadi <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>2</sup> , Jaka Prasetya <sup>3</sup> , Dyah Ernawati <sup>4</sup>	164-171
<b>Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: Literatur Review</b> Riza Triasfitri <sup>1</sup> , Lice Sabata <sup>2*</sup>	172-178
<b>Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan BRSUD Tabanan</b> Putu Chrisdayanti Suada Putri <sup>1*</sup> , Luh Yulia Adiningsih <sup>2</sup> , I B Putra Mahardika <sup>3</sup>	179-185
<b>Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Pada Kantin di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021</b> Indah Nofita <sup>1*</sup> , Mustakim <sup>2</sup>	186-194
<b>Pengaruh Penyuluhan dan Sweeping Door to Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi</b> Masyudi <sup>1*</sup> , T. M. Rafsanjani <sup>2</sup> , Husna <sup>3</sup> , Evi dewi Yani <sup>4</sup> , Susanti <sup>5</sup> , Yusrawati <sup>6</sup> , Muhammad Ridhwan <sup>7</sup>	195-205
<b>Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh</b> Evi Dewi Yani <sup>1</sup> , Nurul Maulina <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	206-214
<b>Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Pantj Waluyo Surakarta</b> Nopita Cahyaningrum <sup>1*</sup> , Rahaju Muljo Wulandari <sup>1</sup>	215-226
<b>Hubungan Beberapa Indikator PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar</b> Riski Muhammad <sup>1</sup> , Burhanuddin Syam <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	227-235

**Volume 22, Nomor 1, April 2023**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Editorial**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Admin**

Lice Sabata, SKM

**IT**

Oki Setiono, M.Kom

**Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Reviewer**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningsih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

---

---

---

## Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Evi Dewi Yani<sup>1</sup>, Nurul Maulina<sup>1</sup>, T.M. Rafsanjani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Dikirim : 10-03-2023  
Diterima : 12-04-2023  
Direvisi : 29-04-2023

---

### ABSTRACT

*The incidence of preeclampsia has increased, in 2020 there were 29 cases and increased to 32 cases in 2021, this is influenced by the mother with labor first ( primipara ), lack knowledge Mother about pre- eclampsia , age Mother pregnant at risk , ANC visits are not complete , and tiring work. This study aims to determine the various risk factors with the incident preeclampsia on Mother Pregnant in the Work Area Banda Raya Health Center. This research is descriptive analytic with case-control design. Data collection is done by interview. The population in this study were 60 mothers pregnant third trimester and the sample is determined by the total sample technique with a ratio of 1:1, namely 30 respondents who had preeclampsia and 30 who did not have preeclampsia. The statistical test used is the chi-square test. The results showed that parity was at risk 6.5 times (OR=6.571. p=0.001), ANC visits were at risk 5.5 times (OR=5.500. p = 0.002) and mother's work was at risk 4 times (OR=4.030. p=0.010) ) to events preeclampsia. The conclusion of this study is that parity, ANC visits, and work are risk factors for events preeclampsia on Mother Pregnant in the Work Area Banda Raya Health Center in 2021. Suggested to health workers is necessary more improved Again visit And counseling to Mother pregnant in order to knowledge Mother increase Good in prevent preeclampsia .*

*Keywords: ANC Visit, Parity, Preeclampsia, Occupation.*

---

*\*Corresponding Author: tmrafsanjani@serambimekkah.ac.id*

### PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki variasi tersendiri terhadap kejadian pre-eklampsia dan eklampsia bahkan di beberapa daerah Pre-eklampsia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kematian ibu disamping perdarahan dan infeksi. Pre-eklampsia merupakan keadaan khusus dalam kehamilan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dan proteinuria. Kondisi ini dapat berkaitan dengan gagal organ ganda pada ibu dan kejang (1). Beragam faktor yang mempengaruhi banyaknya

eklampsia dan preeklampsia, antara lain mengandung lebih dari satu orang bayi, riwayat hipertensi, usia, paritas, riwayat preeklampsia, (2).

Preeklampsia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi lain, diantaranya: faktor usia ibu yang ekstrem saat hamil (< 20 atau > 35 tahun), kehamilan kembar, riwayat pre-eklampsia sebelumnya, paritas, frekuensi ANC, hipertensi serta Diabetes mellitus yang sudah ada sebelum kehamilan. Pre-eklampsia dapat terjadi pada semua fase kehamilan dan sering kali tidak

menunjukkan gejala pada tahap awal masalah sehingga tanpa disadari dalam waktu singkat dapat menimbulkan pre-eklampsia berat bahkan eklampsia. Eklampsia didefinisikan sebagai kejang dan pada kebanyakan kasus eklampsia didahului dengan manifestasi klinis pre-eklampsia selama beberapa hari atau beberapa minggu, walaupun beberapa kasus terjadi tanpa adanya tanda atau gejala pendahulu (3).

Pada tahun 2019 AKI di Indonesia yang disebabkan karena perdarahan, pre-eklampsia, aborsi dan infeksi mencapai 190 per 100.000 kelahiran hidup. AKI tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka dari negara Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 120 per 100.000 kelahiran hidup dan Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup (4).

Berdasarkan laporan kejadian pre-eklampsia di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan tahun 2020 bahwa angka kematian ibu yang disebabkan pre-eklampsia sebanyak 1066 kasus (25,3%). Angka pre-eklampsia tertinggi di Jawa Barat sebanyak 31,9%, Jawa Timur sebanyak 31,1%, Jawa Tengah sebanyak 28,1%, Aceh sebanyak 24,2% dan Sumatera Utara sebanyak 23,7% (5).

Menurut penelitian yang dilakukan Fathiyah (2015) kematian ibu terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan gawat darurat tepat yang dilatarbelakangi oleh terlambatnya mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai pelayanan kesehatan serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Penyebab yang sering terjadi juga karena faktor 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua (>35 tahun), terlalu muda (<20 tahun),

terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu dekat jarak kehamilan/ paritas (<2 tahun). Sebesar 57,93 % kematian maternal terjadi pada nifas, 17,33 pada waktu melahirkan, 24,74% pada waktu hamil dan pada waktu persalinan sebesar 17,33% (6).

Menurut Ryadi (2016) berbagai penelitian yang menunjukkan berbagai faktor yang dapat menunjang terjadinya eklampsia dan preeklampsia, yaitu terjadi pada masa kehamilan pertama, kehamilan pada usia remaja dan kehamilan diatas usia 40 tahun. Berbagai faktor risiko lain yaitu riwayat tekanan darah tinggi kronis pada masa sebelum kehamilan, riwayat preeklampsia pada ibu atau saudara kandung perempuan, obesitas, mengandung bayi kembar, riwayat diabetes mellitus, kelainan ginjal dan lupus atau rematoid arthritis (7).

Berdasarkan laporan profil kesehatan Aceh Tahun 2020, angka kematian ibu bersalin sebanyak 38 kasus (22,7%) dengan penyebab kematian dikarenakan perdarahan sebanyak 47 kasus, pre-eklampsia 38 kasus, infeksi 6 kasus dan gangguan pencernaan 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan dan lainnya 53 kasus. Kasus pre-eklampsia tertinggi berada di Kabupaten Simeulue sebanyak 50%, Banda Aceh 50%, Aceh Tenggara 50%, Aceh Selatan 40%, Aceh Utara 32%, dan Bireuen sebesar 25% (8).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah kasus pre-eklampsia tertinggi di Banda raya sebanyak 29 kasus, Puskesmas Jaya baru sebanyak 28 kasus, Puskesmas Lampulo sebanyak 25 kasus, Puskesmas Lampaseh Kota sebanyak 18 kasus dan Puskesmas Kuta Alam sebanyak 17 kasus (9).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti sejak tanggal 09 sampai dengan 12 Agustus 2021 diketahui bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya terdiri dari 10 desa dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 185 ibu hamil dan laporan puskesmas pada tahun 2020 terjadi pre-eklampsia sebanyak 29 kasus dan meningkat menjadi 32 kasus pre-eklampsia pada tahun 2021. Kasus pre-eklampsia tahun 2021 tertinggi berada di Geuceu Komplek 5 kasus, Lam Ara 8 kasus, Lampeuot sebanyak 3 kasus, Mibo sebanyak 3 kasus, Lhong Cut sebanyak 4 kasus, Lhong Raya sebanyak 3 kasus, Penyeurat sebanyak 2 kasus, Lamlagang sebanyak 2 kasus, Geuceu Inem sebanyak 1 kasus dan Geuceu Kaye Jato sebanyak 1 kasus.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 10 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Banda Raya Kecamatan Banda Raya diketahui ada sebanyak 7 ibu hamil (70%) mengatakan tidak mengetahui tentang apa itu pre-eklampsia. Sebanyak 3 ibu hamil (30%) mengetahui tentang pre-eklampsia. Ibu hamil yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sebagai respon bagaimana ibu hamil mencegah pre-eklampsia. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan pada aspek pengertian pre-eklampsia. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Ibu yang bekerja dan memiliki riwayat hipertensi tinggi sebanyak 4 ibu hamil (40%). Ibu hamil yang bekerja dapat terkena stres yang dapat mempengaruhi tekanan darah ibu hamil yang tidak stabil dan ibu juga tidak dapat mengontrol makanan yang bernutrisi dengan baik karena sibuk

akan pekerjaannya maka dari itu ibu dapat beresiko mengalami pre-eklampsia.

Adapun sebanyak 8 ibu hamil (80%) juga memiliki usia kehamilan diatas 35 tahun yang sudah beresiko dalam kehamilan. Hal ini memiliki resiko kehamilan yang tinggi sehingga ibu tidak dianjurkan melahirkan secara normal begitupun ibu dengan riwayat pre-eklampsia

Dari aspek paritas ada beberapa ibu yang sudah melahirkan > 2 kali. Jumlah persalinan (paritas) mempengaruhi resiko terjadinya pre-eklampsia, namun ibu dengan jumlah persalinan pertama kali lebih beresiko karena ibu belum memiliki pengalaman dalam kehamilan dalam mencegah keracunan kehamilan (pre-eklampsia).

Sedangkan sebanyak 2 ibu hamil (20%) mengalami pre-eklampsia tetapi tidak memiliki riwayat pre-eklampsia sebelumnya, namun ketika melakukan ANC di trimester III ibu memiliki resiko pre-eklampsia. Ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan lebih banyak ibu yang tidak lengkap dalam melakukan ANC dikarenakan keluarga tidak dapat mengantar ibu tiap bulan ke puskesmas dan dalam masa pandemic saat ini ibu hamil takut akan ke puskesmas sehingga ibu hanya dating ke puskesmas ketika memasuki trimester III saja. Hal ini dapat menyebabkan ibu tidak dapat memantau perkembangan ibu dan janin apakah sehat atau tidak sehat.

Berdasarkan berbagai uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang beresiko dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk mengetahui berbagai faktor risiko (paritas, kunjungan ANC, dan pekerjaan ibu) dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kasus control (*case control*), yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan paparannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang terdata di Puskesmas Banda Raya pada bulan Agustus Tahun 2021 sebanyak 60 ibu hamil yang memasuki trimester III. Dengan sampel dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1:1 sehingga total sampel didapatkan adalah 60 responden yaitu 30 ibu hamil yang mengalami pre-eklampsia dan 30 ibu hamil yang tidak mengalami pre-eklampsia yang terdiri dari :

Kelompok kasus sebanyak 30 ibu hamil yang mengalami pre-eklampsia, dengan kriteria: Ibu mengalami pre-eklampsia, Ibu hamil trimester III dan Bersedia menjadi responden.

Kelompok kontrol sebanyak 30 ibu hamil yang tidak mengalami pre-eklampsia dengan pengambilan sampel yang digunakan pada kelompok kontrol, dengan kriteria: Menyamakan usia kehamilan dari ibu yang mengalami pre-eklampsia dan yang tidak mengalami pre-eklampsia, tidak mengalami pre-eklampsia dan Ibu hamil trimester III.

Pengambilan sampel total sampling dengan melakukan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 September sampai dengan 16 Oktober 2021 di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu dari Rozikhan (2017)

dengan menggunakan informed consent dan data sekunder yaitu berupa data yang didapatkan di Puskesmas Banda Raya Tahun 2021 dan sumber referensi terkait lainnya dengan analisa data yang dilakukan yaitu analisa data yang dilakukan yaitu univariat dan bivariat.

## **HASIL**

Setelah melakukan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dilihat dari karakteristik pendidikan responden, diketahui bahwa ibu hamil dengan pendidikan tinggi sebanyak 11 responden atau sebesar 36,7% tidak mengalami pre-eklampsia dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan menengah sebanyak 22 responden atau sebesar 73,3% mengalami pre-eklampsia.

Berdasarkan usia kehamilan, bahwa ibu hamil yang mengalami pre-eklampsia dan tidak mengalami pre-eklampsia dengan usia kehamilan yang disamakan maka diketahui responden usia kehamilan 8 bulan sebanyak 24 responden atau sebesar 40,0% dibandingkan ibu hamil dengan usia kehamilan 7 bulan sebanyak 20 responden atau sebesar 33,3%. Lalu diikuti ibu hamil dengan usia kehamilan 9 bulan sebanyak 16 responden atau sebesar 26,7%.

Berdasarkan Analisa Bivariat, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Ibu yang mengalami pre-eklampsia (kasus) sebanyak 30 responden atau sebesar 100% dan ibu yang tidak mengalami pre-eklampsia (kasus) sebanyak 30 responden atau sebesar 100%.

Ibu yang multipara sebanyak 22 responden atau sebesar 73,3% yang tidak mengalami pre-eklampsia dibandingkan ibu yang primipara sebanyak 28 responden atau sebesar 93,3% yang mengalami pre-eklampsia.

Ibu yang melakukan ANC lengkap sebanyak 20 responden atau sebesar 66,7% yang tidak mengalami pre-eklampsia dibandingkan ibu yang melakukan ANC tidak lengkap sebanyak 25 responden atau sebesar 83,3% yang mengalami pre-eklampsia.

Ibu yang bekerja sebanyak 19 responden atau sebesar 63,3% yang tidak mengalami pre-eklampsia dibandingkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 responden atau sebesar 86,7% yang mengalami pre-eklampsia.

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh hasil sebagai berikut:

Responden yang tidak mengalami pre-eklampsia sebesar 66,7% dengan paritas multipara.

Tabel 1. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Pre-Eklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

No	Paritas	Kejadian Pre-eklampsia				Total		OR	P value	
		Kontrol		Kasus		f	%			
		f	%	f	%					
1	Multipara	20	66,7	7	23,3	27	45	6,571	0,001	0,05
2	Primipara	10	33,3	23	76,7	33	55			
Total		30	100,0	30	100,0	60	100,0			

Responden yang tidak mengalami pre-eklampsia sebesar 66,7% dengan kunjungan ANC lengkap. Sedangkan responden yang mengalami pre-eklampsia sebesar 73,3% dengan kunjungan ANC tidak lengkap. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p- value = 0,002 lebih kecil dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan kunjungan ANC dengan kejadian pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021.

Sedangkan responden yang mengalami pre-eklampsia sebesar 76,7% dengan paritas primipara. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p- value = 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021.

Adapun uji chi-square didapat nilai odd ratio (OR) pada penelitian ini adalah 6,571 yang artinya responden dengan paritas primipara beresiko mengalami pre-eklampsia 6 kali dibandingkan dengan responden yang paritas multipara. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Adapun uji chi-square didapat nilai odd ratio (OR) pada penelitian ini adalah 5,500 yang artinya responden dengan kunjungan ANC tidak lengkap dalam memeriksakan kehamilan beresiko mengalami pre-eklampsia 5 kali dibandingkan dengan responden yang kunjungan ANC lengkap dalam pemeriksaan kehamilan. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Pre-Eklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

No	Kunjungan ANC	Kejadian Pre-eklampsia				Total		OR	P value	
		Kontrol		Kasus		f	%			
		f	%	f	%					
1	Lengkap	20	66,7	8	26,7	28	46,7			
2	Tidak Lengkap	10	33,3	22	73,3	32	53,3	5,500	0,002	0,005
Total		30	100,0	30	100,0	60	100,0			

Responden yang tidak mengalami pre-eklampsia sebesar 63,3% dengan ibu yang bekerja. Sedangkan responden yang mengalami pre-eklampsia sebesar 70,0% dengan ibu yang tidak bekerja. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,010 dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah

Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021.

Adapun uji chi-square didapat nilai odd ratio (OR) pada penelitian ini adalah 4,030 yang artinya responden dengan ibu yang bekerja beresiko mengalami pre-eklampsia 4 kali dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Pre-Eklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

No	Pekerjaan Ibu	Kejadian Pre-eklampsia				Total		OR	P value	
		Kontrol		Kasus		F	%			
		f	%	f	%					
1	Bekerja	19	63,3	9	30,0	28	46,7			
2	Tidak Bekerja	11	36,7	21	70,0	32	53,3	4,030	0,010	0,005
Total		30	100,0	30	100,0	60	100,0			

## PEMBAHASAN

Primigravida memiliki faktor risiko yang tinggi terhadap kejadian preeklampsia dibandingkan multigravida, kondisi ini dikarenakan pada preeklampsia biasanya muncul pada wanita yang baru pertama terpapar virus korion. Kondisi ini disebabkan karena wanita yang sudah terpapar virus korion mekanisme

imunologik pembentukan blocking antibody yang dilakukan oleh HLA-G terhadap antigen plasenta belum terbentuk dengan sempurna, yang pada akhirnya proses implantasi trofoblas ke jaringan desidua ibu menjadi bermasalah. Primigravida juga dapat menyebabkan kondisi yang mudah menderita stres dalam menghadapi persalinan yang menstimulasi tubuh untuk mengeluarkan kortisol.



Efek kortisol ditandai dengan meningkatkan respon simpatis, sehingga curah jantung dan tekanan darah akan meningkat (10).

Menurut Kusnawarman (2014) yang menjelaskan bahwa kehamilan dengan pre-eklampsia lebih sering terjadi pada primigravida, hal ini dikarenakan secara imunologik pada masa kehamilan pertama pembentukan blocking anti bodies terhadap antigen plasenta belum sempurna yang berdampak pada timbul respon imun yang tidak menguntungkan terhadap histocompatibility placenta (11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi tahun 2014 dengan judul “Hubungan Usia, Paritas Dan Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014”, Hasil uji chi-square yaitu terdapat hubungan antara paritas ibu hamil dengan preeklampsia  $p$ -value = 0,008 dan OR= 4,21 (12).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan paritas dengan kejadian pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya dikarenakan ibu dengan paritas primipara belum memiliki pengalaman dalam melahirkan atau hamil sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana mencegah pre-eklampsia dan ibu dengan primipara tidak pernah memeriksakan kesehatan atau riwayat penyakit sebelumnya sehingga ibu tidak mengetahui apakah ibu memiliki riwayat pre-eklampsia atau tidak. Sedangkan ibu dengan multipara sudah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga dapat mencegah lebih awal terjadi pre-eklampsia dengan melakukan konsultasi dengan bidan di puskesmas.

Berdasarkan variabel pemeriksaan ANC dijelaskan bahwa faktor ketidakpatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC dapat disebabkan karena pemahaman tentang intruksi yang kurang, kualitas interaksi yang buruk, dukungan keluarga yang kurang serta tidak adanya keyakinan dan sikap untuk patuh dalam melakukan ANC. Pre-eklampsia merupakan faktor risiko yang dapat dikontrol dengan pencegahan primer yaitu, perawatan antenatal yang baik, screening, deteksi dini, dan intervensi pencegahan yang harus dikelola dengan pencegahan pemeriksaan antenatal care (ANC) yang lebih dari 4 kali kunjungan (11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda tahun 2016 dengan judul “Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Pre-Eklampsia di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2016 ”, menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan OR =8,063 artinya ada hubungan kunjungan ANC dengan Kejadian Pre-Eklampsia di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2016 (3).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan kunjungan ANC dengan kejadian pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya dikarenakan ibu tidak rutin dalam melakukan ANC disebabkan ibu tidak memiliki waktu untuk harus pagi hari ke puskesmas dan dilakukan tiap bulan juga suami yang sibuk bekerja sehingga ibu hanya melakukan pemeriksaan ANC pada awal bulan dan memasuki trimester III, hal ini yang menyebabkan ibu tidak mengetahui penyakit apa yang ibu alami ketika memasuki trimester III dan memeriksakan kesehatan ibu baru mengetahui adanya riwayat pre-eklampsia dan beresiko jika melahirkan.

Ibu yang bekerja mempunyai kemungkinan 4 kali lebih besar untuk mengalami pre-eklampsia dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Perempuan yang bekerja di luar rumah memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami pre-eklampsia jika dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Pekerjaan dikaitkan dengan adanya aktifitas fisik dan stres (6).

Ibu dengan aktivitas pekerjaan yang banyak khususnya pekerjaan fisik tentunya tidak memiliki banyak waktu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kesehatan, baik tentang kehamilan atau pengetahuan lainnya, baik untuk dirinya atau keluarganya. (13). Ibu hamil dengan kegiatan fisik berat dan sering lelah dapat mengganggu kondisi kesehatan ibu dan kehamilannya, hal ini bisa berdampak pada tumbuh dan kembangnya janin dalam kandungan (14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda tahun 2016 dengan judul “Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Pre-Eklampsia di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2016”, menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 6,068$  artinya ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian pre-eklampsia di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2016 (3).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan pekerjaan dengan kejadian pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2021 dikarenakan ibu yang bekerja dapat mengalami kelelahan sehingga ibu tidak memperhatikan gizi selama hamil dan tidak memiliki waktu untuk memeriksakan kehamilan secara rutin ke puskesmas, adapun ditambah lagi

dengan ibu hamil yang mengalami stres dalam bekerja sehingga ibu tidak dapat mengontrol tekanan darah selama hamil, hal ini sangat berbahaya bagi ibu hamil dan ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi sehingga ibu yang bekerja beresiko mengalami pre-eklampsia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel paritas berisiko 6,5 kali ( $OR = 6,571$ .  $p\text{-value} = 0,001$ ), kunjungan ANC berisiko 5,5 kali ( $OR = 5,500$ .  $p\text{-value} = 0,002$ ) dan pekerjaan ibu berisiko 4 kali ( $OR = 4,030$ .  $p\text{-value} = 0,010$ ) terhadap kejadian preeklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021.

Disarankan kepada pihak Dinas Kesehatan dapat melahirkan program kreatif agar pemeriksaan ANC meningkat atau program petugas kesehatan mengunjungi ibu hamil ke rumah agar ibu yang tidak dapat pergi ke puskesmas dan bagi ibu hamil yang bekerja untuk lebih menjaga nutrisi selama masa kehamilan, menjaga pola makan sehat, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke dokter kandungan jika tidak memiliki waktu ke puskesmas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Marshall C. Awal Menjadi Ibu, Petunjuk Lengkap Untuk Calon Ibu. Jakarta: ARCAN; 2016.
2. Diana C. Pre-eklampsia Berat dan Eklampsia, Tatalaksana Anestesi Perioperatif. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
3. Linda A. Karakteristik Ibu Hamil dengan Pre-eklampsia di RSUD Wates Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018. J Kebidanan - STIKES Yogyakarta. 2018;2(2):16.

4. WHO. Maternal Mortality, 2019 [Internet]. 2019. Available from: <http://www.who.int/mediacenter/factsheet/fs363/en/>
5. Kemenkes RI. Panduan Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi COVID 19. In Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
6. Fathiyah, N. dkk. Profesionalismes Bidan Dalam Deteksi Pre-eklampsia. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2015.
7. Ryadi. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: ANDI; 2016.
8. Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2019. Aceh; 2019.
9. Aceh. DK. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019. Banda Aceh; 2019.
10. Oktariani M. Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, dan Bayi Baru Lahir. Jawa Tengah: CV.Oase Group; 2019.
11. Kusnarman. Patomekanisme Pre-eklampsia Terkini. Jakarta: UB Press; 2014.
12. Devi K. Upaya Menurunkan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Ibu pada Penderita Pre-eklampsia dan Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014. J Kesehat Holistik Lampung FK Univ Malahayati. 2014;9(3):4-7.
13. Yuliani. Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kebidanan Ter-Update. Jakarta: TIM; 2016.
14. Sinsin L. Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: Media Komputindo; 2016.